

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis Subtansial

1. Kajian Teoritis Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara garis besar, pengertian dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. Yang mana dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana. Dan tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi diatas, secara garis besar pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari komunikator kepada komunikan.
- 2) Penyampaian ajaran Islam tersebut berupa *amar ma'ruf* (ajaran kepada kepada kebajikan), dan *nahi mungkar* (mencegah kemaksiatan dan kemungkaran).

- 3) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang ta'at dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

b. Pokok-pokok Ajaran Dakwah Islam

Beberapa pokok materi yang perlu diperhatikan dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

1) Masalah Aqidah

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Menurut Mahmud Syaltut, Aqidah ialah sisi teoritis yang harus pertama kali diimani atau diyakini dengan keyakinan yang mantap tanpa keraguan sedikitpun. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya nash-nash al-Qur'an maupun hadits mutawatir yang secara eksplisit menjelaskan persoalan itu, disamping adanya konsensus para ulama sejak pertama kali ajaran Islam didakwahkan oleh Rasulullah. Dan sejak itu pula yang menjadi inti ajaran Allah kepada para rasul sebelumnya.¹⁷

¹⁷ Asy'ari, dkk.. *Pengantar Study Islam* Cetakan IV(Surabaya; IAIN Ampel Press, 2007), hh. 75-76

2) Masalah syariah

Syariah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam mentaati semua aturan hukum Allah guna mengatur hubungan manusia secara vertikal maupun horisontal.

Pengertian yang dikemukakan Shaltout ini relatif lebih akomodatif, karena dapat mewakili dua jenis syari'ah yaitu ketentuan-ketentuan yang diturunkan serta dikeluarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta norma-norma hukum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui qiyas maupun masalahah.

Aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya disebut ibadah, sementara aspek hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain, alam dan lingkungan disebut *mu'amalah*¹⁸.

3) Masalah Akhlaq

Akhlaq pada dasarnya memiliki makna positif, yaitu budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Akhlaq juga memiliki

¹⁸Asy'ari, dkk., *Pengantar Study Islam* Cetakan IV, h.108

pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).

Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq*. Dasar pengertian seperti ini, akhlak merupakan hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

c. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah sebuah aktifitas yang memiliki beberapa komponen yang tentu saja tidak bisa dilaksanakan jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada. Beberapa unsur dakwah adalah:

1) Da'i (pelaku dakwah)

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok. Seorang da'i hendaklah mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi, terhadap problem-problema

yang dihadapi manusia, juga cara-cara yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2) Mad'u (penerima dakwah atau *audient*)

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama islam atau tidak; dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam adalah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang muslim adalah untuk meningkatkan lagi kualitas iman, islam, dan ihsan. Secara umum Alquran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

3) Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu; aqidah, syari'ah, mu'amalah dan akhlak.

4) Wasilah (media dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu; lisan (berpidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya), tulisan (karya tulis, majalah, surat kabar, dan spanduk), lukisan (gambar dan karikatur), audiovisual (televisi, radio, internet, dan sebagainya), akhlak (melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'u).

5) Thariqah (metode dakwah)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu; a) *bil al hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dengan

apa yang da'i sampaikan. b) *mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan da'i tersebut bisa menyentuh hati mad'u. c) *mujaddalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab. Dengan ini da'i bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang atau individu tentang suatu masalah dalam kehidupan.

6) Atsar (efek)

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan memberikan efek atau reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu maka akan timbul respon dan efek pada si mad'u. Atsar atau efek sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah berdakwah, maka selesailah dakwahnya. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya¹⁹.

¹⁹ <http://yeyeanto.blog.com/2011/04/13/unsur-dakwah/> diakses pada jam 22.15
04/12/2012

2. Kajian Teoritik Tentang Film

a. Sejarah Singkat Film

Sejarah panjang munculnya film berawal pada akhir tahun 1870, sampai kemudian untuk pertama kalinya film yang bicara muncul di Broadway Amerika Serikat pada tahun 1927²⁰. Kemudian pada tahun 1953 sistem 3 dimensi ditemukan. Dengan sistem ini, gambar yang dihasilkan sangat luar biasa. Meskipun karena kesulitan teknis, sistem ini belum dapat ditampilkan pada khalayak. 20th Century fox berhasil memperkenalkan *sinemascope* pada tahun 1953. Dengan sistem ini, perusahaan dapat menarik publik untuk kembali ke bioskop setelah selama beberapa waktu terpesona dengan penemuan televisi.

b. Definisi Film

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau

²⁰Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*. h. 98

tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya²¹.

Film berupa medis sejenis plastik yang dilapisi emulsi dan sangat peka terhadap cahaya yang telah diproses sehingga menimbulkan atau menghasilkan gambar (bergerak) pada layer yang dibuat dengan tujuan tertentu untuk ditonton.

c. Unsur-unsur Dalam Film

Dalam sebuah film haruslah terdapat komponen-komponen berikut:

- 1) Title/Judul
- 2) Crident title, meliputi: produser, karyawan (*crew*), artis, ucapan terima kasih, dll.
- 3) Tema film
- 4) Intrik, yaitu usaha pemeran film untuk mencapai tujuan
- 5) Klimaks, yaitu benturan antar kepentingan
- 6) Plot (alur cerita)

²¹ <http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film> diakses pada tanggal 05/12/12 jam 13.33

- 7) Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung
- 8) *Milieu/setting*/latar belakang terjadinya peristiwa, masa/waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fesyen yang disesuaikan
- 9) Sinopsis, yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan
- 10) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik
- 11) *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya²².

d. Struktur Cerita Dalam Film

Jika sebuah film akan dibuat, maka ada struktur yang penting untuk dicermati, yaitu:

- 1) Pembagian cerita (*scene*).
- 2) Pembagian adegan (*sequence*).
- 3) Jenis pengambilan gambar (*shot*).
- 4) Pemilihan adegan pembuka (*opening*).

²²Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*. h. 100

- 5) Alur cerita dan *continuity*.
- 6) *Intrigue* meliputi *jealousy*, pengkhianatan, rahasia bocor, tipu muslihat dan lain-lain.
- 7) Anti klimaks, penyelesaian masalah.
- 8) *Ending*, pemilihan adegan penutup.

e. Jenis-jenis Film

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis. Jenis tersebut dapat diklasifikasikan kepada:

- 1) Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance*, *tragedi* dan komedi.
- 2) *Realisme*, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- 3) Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- 4) Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya atau setelahnya.

- 5) Film futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- 6) Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- 7) *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.
- 8) *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- 9) *Crime story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- 10) Film seks, menampilkan erotisme
- 11) Film *misteri* atau horor, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa *wonder*, heran, takjub dan takut.

f. Fungsi Film

Film sebagai hasil seni dan budaya mempunyai fungsi dan manfaat yang luas dan besar baik dibidang sosial, ekonomi,

maupun budaya dalam rangka menjaga dan mempertahankan keanekaragaman nilai-nilai dalam penyelenggaraan berbangsa dan bernegara, film berfungsi sebagai²³ :

- 1) Sarana pemberdayaan masyarakat luas
- 2) Pengekspresian dan pengembangan seni, budaya, pendidikan, dan hiburan
- 3) Sebagai sumber penerangan dan informasi
- 4) Bagian dari komoditas ekonomi (saat ini)

B. Kajian Teoritis Tekstual

Pada fase ini peneliti akan mengulas tentang kerangka teoritik yang akan dipakai, yaitu analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana seorang komunikator membingkai pesan yang ada dalam sebuah film melalui analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide²⁴.

²³ <http://www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film> diakses pada tanggal 05/12/12 jam 13.33

²⁴ Alex Sobur. *Analisis Teks Media* CETAKAN V (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2009), h. 175

Analisis framing model Pan dan Kosicki ini memiliki empat struktur kerangka dalam teknis analisisnya, yaitu :

- a. Sintaksis, yaitu cara wartawan atau komunikator menyusun fakta-fakta
- b. Skrip, yaitu cara seorang komunikator mengisahkan fakta
- c. Tematik, yaitu cara komunikator menulis fakta
- d. Retoris, yaitu cara komunikator menekankan fakta

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa —pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa— ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata,

idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu²⁵.

Analisis framing Model Pan dan Kosicki ini memang lebih sering digunakan untuk menganalisis teks yang bersifat non fiksi, namun kali ini peneliti akan mengaplikasikan pada teks bersifat fiksi yang terdapat pada film “Tanda Tanya”. Keempat struktur tersebut akan menjadi tolak ukur bagaimana seorang komunikator menyajikan atau menonjolkan realitas yang dalam hal ini berkaitan dengan dakwah. Untuk mempermudah memahami model Pan dan Kosicki maka perhatikan Struktur tabel berikut.

Tabel 1.1

No.	STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
1.	Sintaksis : Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
2.	Skrip : Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
3.	Tematik : Cara wartawan menulis berita	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat	Paragraf, proposisi

²⁵Alex Sobur. *Analisis Teks Media* CETAKAN V, hh. 175-176

		8. Kata ganti	
4.	Retoris : Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Realitas dan rekontruksi yang ditonjolkan oleh media akan lebih mudah dipahami oleh penikmat media. Oleh karenanya dalam film yang *bersetting* tempat di daerah Semarang ini, peneliti anggap layak untuk diteliti karena terdapat beberapa titik pesan yang mengandung nilai moral yang dapat diambil sebagai nilai dakwah.

C. Penelitian Yang Relevan

a. Dakwah melalui sinetron “Pesantren & Rock N’Roll”

Oleh Supriyono, B01207032, mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2012.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyono tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan model analisis yang dipakai, yaitu analisis framing dengan model Pan dan Kosicki.

Sedangkan untuk perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang diambil. Supriyono mengambil sinetron “Rock N’Roll” sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti mengambil film “Tanda Tanya” sebagai objek penelitian. Meskipun sama-sama ditayangkan melalui

media audiovisual, namun pada dasarnya sinetron dan film mempunyai perbedaan yang spesifik. Dalam pengambilan datanya Supriono hanya mengfokuskan objek penelitian pada satu episode saja, sedangkan peneliti mengambil fokus penelitian dari keseluruhan film “Tanda Tanya”.

Pada penelitian yang dilakukan Supriono juga masih terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu untuk direvisi, khususnya pada tehnik penulisan dan pada tehnik analisis yang dianggap peneliti saat ini masih perlu banyak pembenahan karena kurangnya ketajaman analisa.

- b. Kontroversi Pemberitaan Pernyataan Presiden Iran Mahmud Ahmad Mejad Pada Harian Kompas dan Republika (Kajian Analisis Framing Model Zhangdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Oleh Fahmi Tibyan, B06302069, mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Komunikasi tahun 2006.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fahmi Tibyan dengan penelitian saat ini terdapat pada metode penelitian dan model analisis yang dipakai, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian. Fahmi menggunakan setting pada suatu artikel atau koran sebagai fokus penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan film Tanda Tanya sebagai fokus penelitian. Pada umumnya analisis framing Model Pan

dan Kosicki ini memang lebih mudah diaplikasikan pada media cetak, karena tehnik analisis yang dipakai ini memiliki tehnik yang lengkap untuk media cetak. Karena itulah pada penelitian tersebut lebih terlihat ketajaman analisisnya.

- c. Pesantren Dan Terorisme Dalam Bingkai Media (Analisis Framing pada Jawa Pos Tanggal 22 November – 30 Desember 2005)

Oleh Ahmad Sofyan, B01300431, mahasiswa fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.2006

Seperti halnya pada penelitian poin b, penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing sebagai metode penelitian. Sedangkan titik perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dipakai adalah tentang terorisme, sehingga penelitian tersebut lebih banyak menonjolkan kontroversial yang ada pada fokus kajian.